



International Journal Management Science and Business

Journal homepage
<https://ejournal.upi.edu/index.php/msb>



The Effect of Auditor Gender on Audit Judgement

Khalida Sofia¹, Aristanti Widyaningsih², Meta Arief³

Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence*: khalidasofia@upi.edu¹

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>Professional judgment is an important aspect for an auditor to have as stated in the Professional Standards for Public Accountants. External auditors who work professionally have gender including women and men. This research aims to investigate the effect of auditor gender on audit judgment. In this research, this method involves identifying, evaluating, and interpreting relevant previous studies in order to achieve research objectives. These studies were obtained from the Google Scholar database with a span of the last 10 years, from 2013 to 2023. Results In the research conducted by the researchers, it shows that most of the gender of the auditor has an influence on the auditor's professional judgment. Female auditors are considered to have better judgment than men.</p> <p>How to cite article <i>Khalida Sofia (2022). The Effect of Auditor Gender on Audit Judgement. International Journal Management Science & Business, Page 139-148</i></p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 03 Jan 2022</i> <i>Revised 12 March 2022</i> <i>Accepted 07 May 2023</i> <i>First Available online 31 May 2022</i> <i>Publication Date 1 November 2022</i></p> <p>Keyword: <i>Auditor gender,</i> <i>Audit judgment,</i> <i>Gender,</i></p> <p>Paper Type: <i>Research Paper</i></p>

1. INTRODUCTION

Proses penyusunan laporan keuangan dan proses auditing merupakan bagian dari layanan yang disediakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdiri dari auditor eksternal untuk kepentingan perusahaan yang merupakan kliennya. Sebagai auditor eksternal dan bersifat independen, auditor menjadi sebuah profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Salah satu tugas dari profesi auditor adalah melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan sesuai dengan periodik yang dibutuhkan pada sebuah laporan keuangan. Laporan Auditor Independen (LAI) merupakan output dari pemeriksaan laporan keuangan auditor yang harus dapat dipertanggungjawabkan. Tentunya, dalam melaksanakan perikatan auditnya, auditor wajib mematuhi standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar ini mencakup standar umum, standar kerja lapangan, dan standar pelaporan.

Akuntan publik harus memprioritaskan kualitas hasil pemeriksaan karena kepercayaan yang diberikan oleh pengguna laporan keuangan kepada mereka. Namun, profesi auditor akhir-akhir ini menjadi sorotan publik. Terjadinya kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) berpotensi berdampak pada kepercayaan publik terhadap kualitas audit KAP tersebut. Dalam insiden terkait, kantor akuntan publik mitra Ernst and Young (EY) didenda oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena ketidakakuratan penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Akibatnya, OJK menjatuhkan sanksi satu tahun dengan membekukan Surat Tanda Pendaftaran (STTD). Kesimpulan OJK, KAP tersebut melanggar ketentuan dengan tidak melakukan audit secara menyeluruh dan teliti atas laporan keuangan PT Hanson International Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 (cnbcindonesia.com).

Ernst and Young (EY), kantor akuntan publik rekanan, menghadapi sanksi denda dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kurang teliti dalam menyajikan laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Akibatnya, OJK menjatuhkan sanksi satu tahun berupa pembekuan Surat Tanda Pendaftaran (STTD). OJK menetapkan KAP tersebut melanggar peraturan dengan tidak melakukan audit komprehensif atas laporan keuangan PT Hanson International Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 (pppk.kemenkeu.go.id).

Pada 24 Februari 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan pencabutan tanda daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, anggota Crowe Horwath International. Tindakan tersebut dilakukan sehubungan dengan kasus wanprestasi PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau yang dikenal dengan Wanaartha Life yang berujung pada pengenaan sanksi tersebut. Sejak tahun 2014 hingga 2021, PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha telah menggunakan jasa KAP Crowe Indonesia (sumber: cnbcindonesia.com).

Dalam fenomena dan isu ini menunjukkan bahwa pemeriksaan laporan keuangan perusahaan sangat bergantung pada pertimbangan auditor eksternal. Meskipun auditor telah menggunakan penilaian yang baik tetap ada kemungkinan peluang kecurangan. Ada berbagai faktor yang dapat berkontribusi terhadap aktivitas kecurangan dalam audit laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut termasuk perintah dari atasan, situasi yang tidak teratur dengan risiko seperti hubungan istimewa, kurangnya kerjasama dari klien, klien yang mengalami proses audit pertama kali, dan klien yang memiliki masalah.

Ketika menghadapi situasi berisiko tinggi yang ditandai dengan salah saji yang signifikan, terutama yang berdampak material, auditor harus berhati-hati dan menjaga profesionalisme dengan berpegang pada prinsip dan kode etik yang digariskan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Faktor nonteknis dan teknis merupakan beberapa

karakteristik yang mempengaruhi *audit judgement*. Karakteristik teknis meliputi jenis kelamin, tekanan kepatuhan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan, dan lain-lain sedangkan faktor teknis mencakup batasan ruang lingkup atau waktu audit.

Auditor melakukan pertimbangan audit sebelum mengeluarkan pendapat. Menurut IAI (2012), pertimbangan atas suatu keputusan, pendapat seseorang, atau sudut pandang auditor disebut audit judgment. Hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu adanya bukti audit karena hal ini dapat menjadi faktor pementuk sebuah laporan audit yang berkualitas. Akuntan publik harus mencermati *audit judgement* yang dihasilkannya karena pentingnya peranan dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap profesinya. Ketika auditor mengumpulkan bukti dari beberapa periode waktu dan menggabungkan informasi yang diperoleh, melaksanakan pertimbangan audit yang hati-hati menjadi sangat penting dalam memenuhi tanggung jawab audit. Keakuratan pendapat akhir tentang kewajaran laporan keuangan akan terpengaruh jika auditor melakukan kesalahan. Sebagaimana disebutkan dalam Standar Audit 200 dari Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), ditekankan bahwa auditor harus memiliki pelatihan, pengalaman, dan pengetahuan yang memadai untuk membuat penilaian yang rasional dan terinformasi dengan baik.

Pandangan auditor terhadap informasi yang terkait dengan risiko pemeriksaan dan tanggung jawab mereka berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor. Faktor-faktor seperti keahlian auditor, pendekatan pengumpulan dan evaluasi informasi, dan kompleksitas penugasan audit dapat memengaruhi perspektif auditor dalam menganalisis dan menilai informasi. Selain itu, variasi dalam kompleksitas tugas dan tingkat kepatuhan etis juga dapat memengaruhi perspektif auditor. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa faktor individu seperti gender juga dapat berperan dalam pengambilan keputusan audit, Sementara penelitian tambahan diperlukan untuk memahami hubungan secara komprehensif.

Perbedaan gender merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pertimbangan profesional auditor. Namun, dalam konteks ini, istilah "gender" tidak hanya mencakup perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga perbedaan sosial yang memengaruhi pemrosesan informasi dan pengambilan keputusan individu (Yusrianthe, 2012).

Berdasarkan penelitian dalam bidang psikologi kognitif dan pemasaran, gender dapat mempengaruhi kinerja individu dalam tugas-tugas yang melibatkan penilaian dalam berbagai tingkat kompleksitas. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Chung dan Monroe (2003), ditemukan bahwa wanita menunjukkan kemahiran yang lebih besar dalam membedakan dan mengintegrasikan keputusan penting dibandingkan dengan pria saat terlibat dalam pemrosesan informasi dalam tugas yang kompleks. Di sisi lain, pria umumnya memiliki kecenderungan yang kurang mahir dalam menggali seluk-beluk keputusan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Barbara (2003), yang menemukan perbedaan dalam pertimbangan moral dan alasan etis antara pria dan wanita, serta tingkat penilaian moral yang lebih tinggi pada wanita.

Widjaya (2012) menyoroti bahwa konsep gender digunakan secara analitis untuk mengidentifikasi perbedaan sosial, budaya, dan psikologis antara individu, yang mencakup laki-laki dan perempuan, yang melampaui faktor penentu biologis. Selain itu, wanita dianggap dapat memproses informasi lebih efektif dan efisien daripada pria, menurut penelitian psikologi pemasaran dan kognitif. Dalam kehidupan sehari-hari, pria dan wanita menghasilkan hasil yang berbeda untuk pekerjaan yang sama dalam keadaan yang berbeda. Misalnya, pria sering menggunakan logika untuk membuat keputusan, sedangkan wanita sering menggunakan intuisi. Jika gender memang merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian audit, bukti empiris tambahan diperlukan karena hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.

Menurut Jamilah (2007), Ruegger and King (1992), perempuan umumnya memiliki penilaian moral yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Senada dengan itu, Gilligan (1982) menyatakan dalam Praditaningrum (2012) bahwa gender mempengaruhi perbedaan persepsi

etis selama pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik untuk menentukan bagaimana jenis kelamin auditor mempengaruhi *audit judgement*. Tujuan dari penelitian mengenai pengaruh gender auditor terhadap *audit judgement* adalah untuk menggali kemungkinan adanya perbedaan dalam penilaian dan keputusan yang diambil oleh auditor berdasarkan jenis kelamin mereka. Studi ini ingin mengetahui apakah faktor gender dapat mempengaruhi cara auditor menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi audit, serta apakah hal ini berpotensi berdampak pada kualitas keseluruhan dari proses audit. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengaruh gender pada *audit judgement*, penelitian ini dapat menawarkan perspektif tambahan pada variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan berkontribusi pada kemajuan metodologi audit yang disempurnakan.

Rumusan masalah dari penelitian Pengaruh Auditor Gender Terhadap Audit Judgement adalah Apakah terdapat perbedaan dalam penilaian dan keputusan yang diambil oleh auditor berdasarkan jenis kelamin mereka? Serta Bagaimana faktor gender dapat berdampak pada *audit judgement*?. Tujuan Penelitian ini bermaksud untuk menguji dampak gender auditor terhadap pertimbangan audit.

Gender

Istilah "gender" berasal dari bahasa Inggris, yang merujuk pada konsep "gender". Menurut definisi yang diberikan oleh *Webster's New World*, gender digambarkan sebagai perbedaan nyata dalam perilaku dan nilai yang ditunjukkan oleh individu dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sebaliknya, *Women's Studies Encyclopedia* menguraikan bahwa gender adalah konstruksi budaya yang digunakan untuk membedakan antara peran, perilaku, mentalitas, dan sifat emosional yang ditunjukkan oleh individu saat mereka dewasa dan berkembang dalam masyarakat.

Pertimbangan Profesional Menurut IAPI

Sesuai dengan Standar Profesi Audit Akuntan Publik dalam SA 200, Untuk melakukan audit dengan benar maka pertimbangan profesional sangatlah diperlukan. Hal ini terjadi karena auditor diharuskan untuk menggunakan pengetahuan dan keahliannya sejalan dengan fakta dan keadaan yang berlaku untuk menginterpretasikan kewajiban etika dan standar auditing yang relevan, sehingga memungkinkan mereka membuat keputusan yang tepat selama prosedur audit.

Saat membuat keputusan, penilaian profesional memainkan peran yang sangat penting untuk :

- i. Materialitas dan risiko audit.
- ii. Sifat, saat, dan luas prosedur audit yang dilakukan untuk memenuhi kriteria standar audit dan memperoleh bukti audit dapat berbeda.
- iii. Pada tahap pengevaluasian, auditor akan mengevaluasi kecukupan dan kesesuaian bukti audit yang diperoleh dan menentukan apakah pemeriksaan tambahan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang diuraikan dalam standar audit (SA) dan tujuan keseluruhan auditor.
- iv. Selama tahap evaluasi, auditor akan menilai bagaimana manajemen menerapkan kerangka pelaporan keuangan yang relevan untuk entitas, dengan mempertimbangkan keadaan spesifiknya.
- v. Pembentukan kesimpulan berdasarkan bukti audit yang dikumpulkan mencakup antara lain penilaian kewajaran estimasi manajemen selama penyusunan laporan keuangan.

Pertimbangan auditor diinformasikan oleh pelatihan, pengalaman, dan pengetahuan mereka, yang telah membantu mereka mengembangkan kompetensi yang diperlukan. Kapasitas untuk melaksanakan penilaian profesional yang baik merupakan atribut yang diantisipasi dari seorang auditor.

Dalam beberapa situasi, pertimbangan profesional didasarkan pada pengetahuan auditor atas fakta dan keadaan. Seperti pada pedoman mutlak oleh SA 220 (Revisi 2021), auditor lebih mampu membuat keputusan yang tepat dan masuk akal ketika seorang auditor menghadapi masalah yang sulit atau kontroversial selama periode audit, auditor memiliki opsi untuk mencari panduan dari anggota tim perikatan atau individu terkait lainnya di dalam atau di luar organisasi pada tingkat yang sesuai.

Auditor diperbolehkan untuk mencari panduan dari anggota tim perikatan atau setiap individu yang relevan di dalam atau di luar organisasi pada tingkat yang sesuai. Selama proses pemeriksaan, auditor harus melakukan pertimbangan profesional. Selain itu, penilaian profesional harus secara adekuat didokumentasikan. Untuk situasi tersebut, diharapkan bahwa peninjau membuat dokumentasi penelaahan yang memadai. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan pemeriksa lain yang kompeten, terutama yang baru saja terlibat dalam peninjauan tersebut, agar mereka dapat memahami keputusan kritis yang diambil dalam menyelesaikan masalah signifikan yang dibahas selama tinjauan. Keputusan yang kurang didukung oleh fakta, keadaan yang relevan, atau bukti audit yang memadai dan tepat tidak dapat dibenarkan berdasarkan pertimbangan profesional.

Audit Judgement

Menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia, arti dari judgement adalah “pendapat”, “keputusan”, dan “pertimbangan”. Keputusan dan pertimbangan auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap pekerjaan yang dilakukan, dan kualitas pekerjaan dapat dilihat baik dalam pertimbangan maupun keputusannya. Kualitas yang baik adalah hasil dari keputusan yang baik, sedangkan keputusan yang buruk mengarah pada hasil yang tidak menguntungkan. Menurut Siegel (2008, p.257), pengertian suatu pertimbangan (statement) adalah “Opini akuntan yang mencakup serangkaian fakta atau bukti peristiwa”. Dalam konteks ini, penilaian memiliki peranan yang sangat penting karena melibatkan keputusan atau pendapat yang harus disampaikan oleh auditor berdasarkan bukti-bukti yang diterima, sehingga auditor dapat melihat hasilnya sebagai fakta yang sebenarnya.. Auditor harus melakukan pertimbangan untuk melaksanakan tanggung jawabnya, khususnya ketika mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Suatu pertimbangan atau *judgement* diambil atas dasar bukti yang diperoleh dan bagaimana bukti tersebut dikembangkan untuk selanjutnya menjadi sebuah keyakinan bagi auditor untuk melakukan penilaian. Objektivitas opini meningkat sebanding dengan kualitas pertimbangan yang dilakukan oleh auditor. Menurut Jamilah dkk. (2007), Hogart (1992), pertimbangan adalah perilaku pengambilan keputusan dan proses kognitif. Praktik auditor dalam membentuk opini atas temuan audit disebut sebagai pertimbangan audit. Ini melibatkan proses pengembangan ide, pendapat, atau ramalan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau kejadian lainnya (Yustrianthe, 2012).

Pada saat melakukan pemeriksaan audit, tidak semua bukti dijadikan sampel pemeriksaan hanya sebagian saja dari populasi, oleh karena itu diperlukanlah pertimbangan audit. Dapat dikatakan bahwa audit judgment juga memiliki peran penting dalam menentukan hasil audit. Dalam proses ini, bukti yang diperoleh berfungsi sebagai dasar untuk mengungkapkan sudut pandang atas laporan keuangan yang diaudit, meskipun penting untuk dicatat bahwa sudut pandang ini tunduk pada pertimbangan dan evaluasi profesional auditor. Dalam Praditaningrum (2012), Rochmawati menjelaskan langkah-langkah yang diambil

selama penilaian audit, yang meliputi menemukan masalah, mengumpulkan data terkait, mencari alternatif, mengevaluasi opsi yang dapat disesuaikan, memilih opsi terbaik, dan terakhir menerapkan dan mengevaluasi hasilnya.

2. METHOD

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Metode ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur yang sudah ada. Pendekatan ini memerlukan prosedur metodis dan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengintegrasikan studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diselidiki. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan ini untuk meninjau dan mengidentifikasi jurnal secara metodis, mengikuti prosedur yang telah ditentukan untuk setiap langkah (Triandini, dkk 2019).

Judul-judul yang terkait dengan topik tersebut kami cantumkan, yaitu gender auditor dan *audit judgment* dengan populasi auditor eksternal, pada bagian database pencarian Google Scholar (Jurnal Nasional). Periode waktu pencarian literatur dilakukan diantara tahun 2013 dan 2023. Dalam penelitian khusus ini, peneliti memanfaatkan data yang diperoleh dari temuan penyelidikan selanjutnya, yang secara khusus disebut sebagai data sekunder.

Artikel jurnal nasional dan internasional dengan topik pengaruh gender auditor pada *audit judgment* berfungsi sebagai data sumber sekunder. Sumber daya sekunder yang didapatkan berupa artikel jurnal nasional dan internasional dengan tema pengaruh auditor gender terhadap *audit judgment*. Penelusuran kami lakukan menggunakan berbagai hasil penelitian yang relevan terkait pengaruh auditor gender terhadap *audit judgment* kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif dengan bantuan penyajian tabel. Artikel penelitian yang dapat diakses melalui Google Scholar dijadikan sebagai sumber referensi.

Pada situs Google Scholar, penulis memasukkan kata kunci yang berkaitan dengan topik yaitu variabel independen berupa “auditor gender” dan “*audit judgment*” dengan rentang waktu penelitian selama 10 tahun terakhir. Hasil pencarian ditemukan dari kata kunci auditor gender yaitu sekitar 18.000 artikel dan kata kunci *audit judgment* diperoleh 18.700 hasil artikel sebagai variabel dependen. Selain itu, saya pun menetapkan kriteria 10 tahun terakhir dan memiliki subjek penelitian di Kantor Akuntan Publik. Setelah itu kami melakukan seleksi artikel yang memenuhi kriteria dengan melakukan teknik *skimming* atau membaca cepat.

Setelah melakukan analisa melalui teknik *skimming* maka diperoleh hasil berupa 14 artikel penelitian yang sesuai untuk dijadikan sampel penelitian yang meliputi jurnal nasional dan internasional. Kami melakukan analisis, membaca seksama, serta menelaah terkait 14 jurnal yang berkaitan dengan topik untuk dijadikan sampel penelitian. Setelah itu, penulis menyajikan hasil penelitian ke dalam sebuah tabel dengan analisa terkait topik, tahun, metode penelitian, variabel dan hasil penelitiannya.

Berdasarkan penelusuran pencarian, pemilahan, review, analisa, dan diskusi maka diperoleh sebanyak 13 jurnal terindex nasional dan internasional. Semua artikel ini memiliki pendekatan kuantitatif dan populasinya adalah auditor pada subjek tertentu yang dipilih. Untuk

pengumpulan data pun semuanya menggunakan data primer dengan penyebaran kuisioner pada sampel yang terpilih.

Kami menyajikan hasil kajian literatur yang dilakukan di jurnal ini dengan menyusunnya dalam format tabel. Tabel tersebut memasukkan rincian seperti nama penulis, tahun publikasi, judul artikel, populasi dan ukuran sampel, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan temuan kunci.

Responden yang diambil sebagai sampel untuk mengisi responden adalah auditor pada subjek di kota tertentu. Metode sample pun bermacam-macam dari mulai *purposive* hingga *convenience sampling*. Tidak ada penjelasan mengenai gender dari pemilihan sampel ini Analisis deskriptif merupakan teknik data yang dipakai dalam penelitian antara jenis kelamin auditor dan pertimbangan profesional audit ini. Metode ini membahas masalah yang memakaikan, menggambarkan, dan membandingkan satu set data atau situasi, serta menggambarkan dan menjelaskan suatu situasi untuk menarik kesimpulan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan penelitian terhadap 13 jurnal di atas, sebanyak tujuh jurnal memberikan hasil penelitian berupa tidak ada pengaruh auditor gender terhadap audit judgement. Ini artinya, baik gender pria maupun wanita tidak mempengaruhi cara pandang dan pertimbangan seorang auditor dalam mengambil keputusan dan kesimpulan. Prinsip standar Audit 200 sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) sudah diterapkan dengan baik, bahwa pertimbangan auditor haruslah profesional dan objektif sesuai dengan bukti audit, kompetensi, kemampuan, pengalaman dan pengetahuan sebagai auditor.

Namun tak dapat dipungkiri bahwa auditor merupakan individu dengan karakter dan kepribadian yang unik, termasuk perbedaan yang mungkin terdapat antara pria dan wanita.. Hal ini terlihat dari penelitian tabel di atas bahwa Dalam enam artikel jurnal yang dikaji, ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh jenis kelamin terhadap pertimbangan audit.

Menurut penelitian Rosadi (2017) berjudul “Pengaruh Jenis Kelamin, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Audit”, temuan penelitian menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Namun demikian, secara umum terdapat pengaruh yang saling berkorelasi dan simultan antara kedua faktor tersebut terhadap audit judgment. Ini artinya, jika variabel gender bersamaan dengan faktor variabel lain maka akan berpengaruh terhadap pertimbangan auditor.

Penelitian Dhiyatmika (2020) berjudul “Pengaruh Jenis Kelamin dan Pengalaman Audit Terhadap Penilaian Pemeriksaan (Studi Kasus BPK RI Provinsi Bali)” mengungkapkan temuan penelitian yang menunjukkan korelasi positif antara gender dan *audit judgement*. Seperti yang diketahui bahwa wanita membuat keputusan dengan lebih hati-hati daripada pria, dan auditor dengan lebih banyak pengalaman membuat penilaian audit yang lebih baik. Temuan studi ini memberikan informasi tambahan kepada para auditor mengenai pengaruh jenis kelamin dan pengalaman audit terhadap pertimbangan audit. Hal ini dapat dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan audit.

Keyakinan bahwa auditor perempuan menunjukkan penilaian moral yang lebih unggul dibandingkan dengan rekan laki-laki mereka ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan

oleh Atmaja (2019). Berdasarkan temuan penelitian ini, Sebagai kesimpulan, penelitian ini menetapkan korelasi positif antara jenis kelamin dan peringkat audit. Penelitian ini memberikan dukungan untuk teori atribusi, yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat dijelaskan oleh faktor-faktor internal yang khusus untuk mereka, seperti jenis kelamin auditor dan peran berbeda yang dipenuhi oleh laki-laki dan perempuan. Faktor-faktor ini dapat mencakup karakteristik sosiokultural. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori tersebut.

Selain itu, penelitian ini menegaskan teori peran sebagai teori tambahan yang mendasari auditor gender. Menurut Sari (2014), teori peran berpendapat bahwa anak laki-laki dan perempuan mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma budaya dalam keluarga mereka. Proses ini selanjutnya mengarah pada perbedaan non-fisik di lingkungan internal mereka.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian, telaah, dan analisa penulis dari mulai latar belakang, rumusan teori, hingga penyusunan tabel dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pertimbangan profesional auditor sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan prinsip yang dituangkan dalam Standar Auditing 200 tentang Standar Profesional Akuntan Publik (revisi 2021), yang menjadi pedoman bagi auditor dalam melakukan prosedur audit. *Audit Judgement* sebagai cara pandang auditor dalam melihat sesuatu tentunya harus dari kaca mata yang jelas dan objektif. Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan auditor dari bukti yang jelas dan kuat, pengalaman, pengetahuan, kemampuan menjadi faktor pembentuk pertimbangan yang profesional.

Sebagai makhluk sosial yang terdiri dari dua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan memiliki sifat bawaan yang berbeda sejak lahir yang berdampak pada kinerja mereka sebagai auditor. Terdapat enam dari 13 jurnal penelitian yang mengemukakan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*. Selain itu, wanita dinilai bisa memberikan pertimbangan modal yang lebih baik daripada pria (Atmaja 2019).

Penelitian mengenai gender ini harus terus dilakukan pengembangan yang lebih baru dan lebih baik. Baik wanita dan pria sama-sama memiliki kecenderungan untuk berubah baik dari cara pandang dan gaya berpikirnya. Namun, prinsip dasar berupa pedoman dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) harus tetap dipegang teguh.

Untuk penelitian selanjutnya, dapat digali lagi faktor internal dan eksternal dari masing-masing gender wanita dan pria yang dapat mempengaruhi *audit judgement*.

5. REFERENCES

Mulyawan, Rifki. (29 Juni 2019). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. pppk.kemenkeu.go.id. Diakses tanggal 30 April 2023, dari <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>

- Binekasri, Romys. (28 Februari 2023). Buntut Polis Bodong Wanaartha, OJK Batalkan Izin KAP Crowe. www.cnbcindonesia.com. Diakses tanggal 30 April 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230228095708-17-417528/buntut-polis-bodong-wanaartha-ojk-batalkan-izin-kap-crowe>
- Wareza, Monica. (09 Agustus 2019). Lagi-lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY. www.cnbcindonesia.com. Diakses tanggal 30 April 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>
- Ayu Nola Widiyanti, N. W., & Nuratama, I. P. (2021). Pengaruh Gender, Kompetensi Profesional, Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 117–140. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1527>
- Chotimah, C. K. A. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 28–39.
- E, L. R. (2016). The Impact of Client and Auditor Gender on Auditor's Judgements : A Replication and Extension. *College of Business Department of Accounting*.
- Hasan, B. T., Chand, P., & Lu, M. (2021). Influence of auditor's gender, experience, rule observance attitudes and critical thinking disposition on materiality judgements. *International Journal of Auditing*, 25(1), 188–205. <https://doi.org/10.1111/ijau.12216>
- Ika Sulistyawati, A., Santoso, A., & Prastiti, D. S. (2019). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i1.24275>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jamilah, Siti., Fanani, Zaenal., Chandrarin, Grahitia. (2007). “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement”. Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X
- Komalasari, R. (2015). Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Neo-Bis*, 9(2).
- Komalasari, T. H., Syofyan, E., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, Dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Audit Judgement: *Jurnal Eksplorasi Akutntansi*, 1(1), 459–469. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.87>
- Nugraha, A. J. I. (2015). Pengalaman Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor Judgement dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderasi pada BPK RI Jawa Tengah. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(4).

- Nurlatifah, S. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja, Gender, dan Pengetahuan Mendeteksi Fraud Terhadap Audit Judgement (Pendapat Profesional Auditor). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i3.331>
- Pasanda, E., & Paranoan, N. (2013). Pengaruh Gender dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.12.7207>
- Praditaningrum, A.S. dan Januarti, I. 2011. Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Judgement. (online), (<http://sna.akuntansi.unikal.ac.id>)
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgement. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14337>
- Siegel, G & Shim, K 2008, Kamus istilah akuntansi, Jakarta
- Standar Profesi Akuntan Publik. (2021). SA 200. Jakarta : Ikatan Akuntan Publik Indonesi
- Sugiyono 2010, Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), Alfabeta, Bandung.
- Wahya Dhiyatmika, G. Y. L. M. (2020). The Effect of Gender and Audit Experience on Audit Judgement (Case Study of BPK RI Province Bali). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(8)
- Wiranti Atmaja, I. M. S. I. (2021). The Influence of Self Efficacy , Professional Skepticism, and Gender of Auditors on Audit Judgement. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1)
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gende, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *AJIE*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss1.art1>
- Yustrianthe, R. H. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgement Auditor Pemerintah Jakarta. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.